

Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat

Andreas Purwandi¹, Bartholomeus Fernando², Edy Imanuel³, Puspita Natalisa⁴

Email: andreaspurwandi@gmail.com¹, bartholomeusfernando59@gmail.com²,

edyImmanuel28102002@gmail.com³, puspitanatalisa22@gmail.com⁴

Abstrak: Sektor pertanian merupakan bagian yang sangat terpenting dari proses pembangunan yang ada di provinsi Kalimantan Barat. Pembangunan sektor pertanian dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya bagi para petani di Kalimantan Barat. Kelompok petani yang ada di Kalimantan Barat masih belum menjadi kelompok tani yang berdaya dimana banyak anggota petaninya masih belum diberdayakan dan masih banyak kelompok tani yang ada di Kalimantan Barat ini masih belum mampu dan belum memiliki pontesi yang maksimal dalam mengelola pertaniannya. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pertanian dengan cara memberdayakan petani untuk mewujudkan sektor pertanian yang sangat tangguh dalam pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produksi pertanian di Kalimantan Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada beberapa cara yang dilakukan agar kualitas sektor pertanian di Kalimantan Barat menjadi berkualitas dan matang yaitu dengan melakukan bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan, dimana cara itu dilakukan untuk meningkatkan kualitas di sektor pertanian dan memantapkan kualitas petani. Untuk metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan study literature.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kualitas, Pertanian

Abstract: *The agricultural sector is a very important part of the development process in West Kalimantan Province. The development of the agricultural sector is carried out to improve the standard of living of the community, especially for farmers in West Kalimantan. Farmer groups in West Kalimantan are still not empowered farmer groups where many farmer members are still not empowered and there are still many farmer groups in West Kalimantan that are still unable and do not have maximum pontesi in managing their farms. The purpose of this study is to improve the quality of agriculture by empowering farmers to realize a very resilient agricultural sector in strengthening food security, increasing added value and competitiveness of agricultural production in West Kalimantan. The results of this study show that there are several ways to do so that the quality of the agricultural sector in West Kalimantan becomes quality and mature, namely by fostering environment, where it is done to improve quality in the agricultural sector and strengthen the quality of farmers. The method used is a qualitative research method with a descriptive approach with data collection using study literature.*

Keyword: Empowerment, Quality, Agriculture

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat, khususnya petani, menjadi fokus strategis pemerintah Indonesia dalam pembangunan nasional, terutama di sektor agraria. Dalam konteks Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, pemberdayaan didefinisikan sebagai upaya meningkatkan kapasitas petani melalui pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan. Pemerintah turut berperan dalam pengembangan sistem pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan lahan pertanian, serta memfasilitasi akses petani ke ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguatan kelembagaan petani juga menjadi bagian integral dari strategi ini. Melalui peran krusial pemerintah, diharapkan pemberdayaan masyarakat petani dapat menghasilkan perubahan positif dalam ekonomi dan kesejahteraan, serta memberikan kontribusi

signifikan pada pembangunan nasional (Tâm et al. 2016).

Sektor pertanian memiliki peran krusial dalam mendukung kesuksesan pembangunan di Indonesia. Tidak hanya sebagai penyedia pangan dalam tahap awal pembangunan, tetapi juga sebagai penyuplai produk-input bagi sektor industri. Sebagai negara agraris, Indonesia memperoleh kekuatan ekonomi yang signifikan dari sektor pertanian. Dalam proses pembangunan, sektor ini menjadi pilar utama dalam penyediaan pangan dan sebagai sumber daya alam dengan keunggulan komparatif yang unggul dibandingkan dengan bangsa lain. Keberhasilan ideal dalam pembangunan juga terkait dengan kemampuan menghasilkan produk pertanian yang memiliki daya saing tinggi, baik untuk ekspor maupun substitusi impor. Oleh karena itu, peran strategis sektor pertanian menjadi kunci dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Dalam konteks pembangunan Kalimantan Barat, sektor pertanian menduduki posisi sentral sebagai pilar utama upaya pembangunan. Fokus pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta menciptakan peluang usaha yang berdampak positif pada pasar domestik maupun internasional. Upaya ini bertujuan untuk mencapai efisiensi tinggi dalam pertanian guna meningkatkan mutu produksi dan pengelolaan sumber daya, yang pada gilirannya mendukung pembangunan wilayah secara menyeluruh. Keberhasilan ini tidak terlepas dari fakta bahwa sebagian besar penduduk Kalimantan Barat bermukim di pedesaan dan menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Dalam konteks ini, peran kelompok tani sebagai kelembagaan sangat signifikan, menjadi motor penggerak utama dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program pembangunan pertanian yang tengah dan akan dilaksanakan di daerah tersebut (Kamuntuan 2017).

Kelompok tani di Kalimantan Barat menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan karena anggota kelompoknya masih belum optimal dalam hal pemberdayaan. Meskipun mereka aktif melakukan berbagai kegiatan pertanian, kenyataannya menunjukkan bahwa sebagian anggota kelompok belum sepenuhnya memiliki kemampuan dan potensi yang memadai untuk mengelola pertanian dengan efektif. Beberapa anggota kelompok bahkan belum memenuhi harapan dalam pelaksanaan tugas mereka. Permasalahan ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya arahan dari pemerintah terkait dengan pengelolaan hasil pertanian. Di Provinsi Kalimantan Barat, terdapat banyak kelompok tani di pedesaan yang mengalami rendahnya partisipasi dan kekompakan anggotanya. Pendekatan yang tidak konsisten dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani mengakibatkan minimnya partisipasi anggota serta kurangnya pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa upaya penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah provinsi Kalimantan Barat kepada kelompok tani masih sangat minim. Hal ini berdampak pada keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anggota kelompok tani di setiap desa di Kalimantan Barat. Para petani masih menghadapi kesulitan dalam mengelola dan menjalankan kelompok tani serta usaha pertanian mereka. Perlu adanya perhatian lebih lanjut dan peningkatan upaya penyuluhan untuk memberdayakan anggota kelompok tani guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola pertanian secara efektif.

Dalam upaya mewujudkan pertanian yang tangguh demi pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah produk pertanian, serta daya saing produk, serta kesejahteraan petani, diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan dukungan holistik bagi sistem agribisnis berbasis pertanian. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya penumbuhan dan pengembangan kelompok tani agar dapat menjadi entitas yang kuat dan mandiri. Tujuannya adalah meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan keluarganya, sehingga melalui kolaborasi dan sinergi, kelompok tani dapat berperan aktif dalam mencapai tujuan pertanian yang berkelanjutan. Dengan adanya kelompok tani yang solid, diharapkan dapat menciptakan sinergi di antara para petani, meningkatkan efisiensi produksi, serta memberikan ruang bagi inovasi dalam skala yang lebih besar. Dengan demikian, implementasi pendekatan kelompok tani diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh dalam mencapai tujuan pemberdayaan sektor pertanian secara menyeluruh.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:213) Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat tertentu untuk menyelidiki fenomena ilmiah. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, terlibat langsung dalam pengumpulan dan analisis data. Berbeda dengan eksperimen, fokusnya lebih pada pemahaman makna di balik fenomena dengan teknik seperti wawancara dan observasi. Analisis data bersifat deskriptif dan mengeksplorasi interpretasi subjektif partisipan (Creswell 2013). Sukmadinata (2006: 72) juga menyebutkan: pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu peristiwa atau fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lainnya, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk laporan penelitian (Savira and Suharsono 2019).

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi literatur (study literature). Studi literatur merupakan pendekatan yang dilakukan dengan membaca, mencatat, mengutip, serta mengumpulkan data secara teoritis melalui pencarian pada buku-buku dan artikel di jurnal. Data sekunder yang diperoleh dari literatur ini dijadikan landasan untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini. Dengan demikian, pendekatan studi literatur memberikan kerangka teoritis yang kokoh untuk mendukung analisis dan temuan dalam penelitian ini (Andriani 2018).

Data-data yang diperoleh digunakan untuk membantu proses penyelesaian analisis terkait Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kalimantan Barat dengan sudut pandang teori Sumadyo (2001) merumuskan tiga upaya dalam pemberdayaan masyarakat, yang disebutnya sebagai tri bina, yaitu Bina manusia, Bina usaha, Bina lingkungan.

1. Bina manusia

Upaya pemberdayaan masyarakat membutuhkan perhatian utama, dengan manusia sebagai unsur yang paling unik dalam konteks ini. Manusia bukan hanya menjadi sumber daya, melainkan juga sebagai pelaku utama dalam proses pemberdayaan tersebut. Kesadaran akan peran ganda ini menjadi kunci dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan yang efektif. Dengan memahami bahwa manusia tidak hanya

sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek aktif, upaya pemberdayaan masyarakat dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Sehingga, pengembangan potensi manusia dan partisipasi mereka menjadi faktor kritis dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

2. Bina usaha

Upaya pemberdayaan manusia menjadi suatu hal yang sangat penting, karena binaan terhadap individu yang tidak memberikan pengaruh dan manfaat nyata bagi perbaikan kesejahteraan tidak hanya akan mengalami kegagalan, tetapi juga dapat menimbulkan kekecewaan. Sebaliknya, keberhasilan pemberdayaan terletak pada kemampuan manusia untuk memberikan dampak positif secara cepat dan nyata terhadap perbaikan kesejahteraan, baik melalui pengaruh langsung maupun dukungan aktif dalam bentuk partisipasi. Dengan demikian, efektivitas pemberdayaan bukan hanya terletak pada konsepnya, tetapi juga pada kemampuan manusia untuk memberikan kontribusi yang signifikan dan berkelanjutan untuk mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat (Tâm et al. 2016).

3. Bina lingkungan

Pengertian lingkungan seringkali dibatasi pada aspek fisik, khususnya dalam konteks pelestarian sumber daya alam dan kondisi lingkungan fisik. Namun, penting untuk diakui bahwa pengertian lingkungan seharusnya melibatkan dimensi sosial yang memiliki pengaruh signifikan. Lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam praktik sehari-hari, dan pemahaman terhadap dinamika sosial harus diintegrasikan dalam kesadaran terkait pelestarian dan pengelolaan lingkungan secara holistik." (Tâm et al. 2016). (Tâm et al. 2016) Menambahkan kelembagaan menjadi suatu aspek yang sangat penting, karena ketiga bentuk pembinaan yang telah disebutkan sebelumnya akan mencapai hasil yang diharapkan hanya jika didukung oleh efektivitas beragam kelembagaan yang diperlukan. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi bina mental, bina karakter, dan bina fisik sangat tergantung pada dukungan yang kuat dari berbagai lembaga yang mendukung dan melengkapi tujuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengenai pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan perekonomian di Kalimantan Barat menggunakan teori upaya pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Sumadyo (2001) dengan tiga variabel yaitu:

1. Bina Manusia

Upaya pemberdayaan masyarakat menekankan pada aspek utama yang harus dipertimbangkan, dengan manusia sebagai unsur paling unik dalam konteks ini. Manusia bukan hanya sebagai sumber daya, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam proses pemberdayaan. Tujuan utamanya adalah mencapai keberdayaan masyarakat secara keseluruhan. Fokus dalam upaya pemberdayaan masyarakat terletak pada peningkatan kemampuan masyarakat agar dapat mengambil peran aktif dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan.

Provinsi Kalimantan Barat giat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat kelompok tani dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Salah satu inisiatif yang diambil pemerintah provinsi adalah pemberdayaan kelompok tani dengan dukungan Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), yang berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan pengetahuan petani terkait informasi, inovasi, dan teknologi pertanian terbaru. Melalui pembinaan kepada kelompok tani, pemerintah setempat berusaha memberikan fondasi yang solid untuk peningkatan kesejahteraan petani di Kalimantan Barat. Dengan berbagai upaya ini, diharapkan kemampuan masyarakat kelompok tani dalam sektor pertanian terus berkembang, mencapai taraf hidup yang lebih baik, dan memperkuat kontribusi mereka dalam mencapai kesejahteraan lokal.

2. Bina Usaha

Bina usaha menjadi elemen integral dalam upaya pemberdayaan, memastikan bahwa pembinaan manusia tidak hanya berdimensi simbolis, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata terhadap perbaikan kesejahteraan ekonomi. Tanpa memberikan manfaat yang konkret, upaya tersebut berisiko kegagalan dan dapat menimbulkan kekecewaan. Sebaliknya, pembinaan manusia yang mampu memberikan dampak yang signifikan dalam waktu singkat akan mendapatkan dukungan kuat melalui partisipasi masyarakat. Bina usaha mencakup pemeliharaan dan pengembangan usaha pertanian, pembentukan badan usaha yang efektif, perencanaan investasi beserta sumber pembiayaan, pengelolaan sumber daya manusia, manajemen produksi, penelitian dan pengembangan, serta pengembangan sarana dan prasarana pendukung. Semua aspek ini saling terkait dan berperan kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Kelompok tani bina usaha, yang merupakan inisiatif pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, didirikan dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat tani dalam upaya meningkatkan perekonomian kelompok. Dalam hal ini, kelompok tani Bina Usaha melibatkan diri dalam sejumlah kegiatan strategis seperti pengembangan usaha pertanian, penyelenggaraan pelatihan, dan pendampingan bagi anggota kelompok tani. Selain itu, mereka juga menerima pembinaan khusus terkait pemilihan bibit yang berkualitas. Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat turut mendukung kelompok tani Bina Usaha melalui berbagai program yang bertujuan memperkuat dan melancarkan langkah-langkah ekonomi yang diambil oleh kelompok tersebut. Dengan demikian, kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat tani dan mengembangkan sektor pertanian di wilayah tersebut.

1. Program jaminan pemasaran hasil pertanian merupakan inisiatif pemerintah daerah untuk memberikan perlindungan kepada petani yang aktif dalam usaha tani. Program ini dirancang untuk memberikan jaminan keberlanjutan pemasaran produk pertanian dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya keuangan pemerintah daerah.
2. Program pembinaan dan pengembangan ketaatan ekonomi, sosial, dan budaya didesain untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam aspek pengembangan.

Tujuan utamanya adalah meningkatkan persentase partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan di berbagai sektor, dengan fokus pada aspek ekonomi, sosial, dan budaya.

3. Program perlindungan dan pemberdayaan petani memberikan insentif berupa keringanan pajak bumi dan bangunan untuk lahan pertanian produktif yang dikelola oleh para petani.

4. Program peningkatan produksi pangan memberikan dukungan kepada petani melalui penyediaan bantuan berupa benih unggul, pupuk, dan penerapan teknologi pertanian modern. Tujuannya adalah meningkatkan hasil produksi pertanian dengan memberikan akses lebih baik terhadap input-input yang diperlukan.

5. Program peningkatan infrastruktur pertanian dapat digunakan untuk mengalokasikan dana pada program pelatihan dan pendidikan bagi petani. Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen pertanian serta penerapan teknologi pertanian.

Proses pembentukan kelompok tani Bina usaha dapat melibatkan kordinator atau ketua kelompok tani yang bertanggungjawab dalam mengembangkan usaha pertanian (“Provinsi Kalimantan Barat Prioritas Dan Plafon Anggaran Sementara (Ppas) Tahun Anggaran 2022” 2022)

3. Bina Lingkungan

Bina Lingkungan Kelompok Tani di Provinsi Kalimantan Barat Merujuk pada berbagai kegiatan dan program yang dilakukan untuk mendukung dan membantu Kelompok Tani di Provinsi Kalimantan Barat. Berikut adalah beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah provinsi Kalimantan barat:

1. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani di kecamatan Pontianak Utara dan Pontianak Timur dalam merancang pupuk organik cair. Dengan melibatkan 30 peserta, tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam proses pembuatan pupuk organik cair.

2. Dengan dukungan dari Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat, Daops Pontianak Manggala Agni melaksanakan program Sekolah Lapang Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan khusus untuk Kelompok Tani Hutan (KTH) Usaha Parit Latong. Inisiatif ini diarahkan untuk proaktif mencegah serta mengatasi risiko kebakaran hutan dan lahan di Desa Jungkat, Kecamatan Siantan, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat.

3. Empat kelompok tani hutan desa di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, telah menerima pinjaman tahap pertama melalui Badan Layanan Usaha (BLU) Kabupaten Kubu Raya.

4. Kelompok Tani di Desa Tonasa, Kabupaten Pangkep berhasil memperoleh bantuan dari PT Pegadaian dalam bentuk program pelatihan selama dua hari untuk

mengembangkan keterampilan pembuatan pupuk organik.

Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan utamanya adalah untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada Kelompok Tani di Provinsi Kalimantan Barat agar dapat meningkatkan keterampilan serta pendapatan mereka. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk memberikan perlindungan terhadap lingkungan dan mengembangkan ekosistem melalui upaya-upaya yang dilakukan (oktavian 2018 2018).

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat petani di Kalimantan Barat merupakan strategi penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam sektor agrarian yang menjadi sumber utama ekonomi bagi masyarakat dan Negara Indonesia. Sektor pertanian memiliki peran krusial dalam mendukung pembangunan di Indonesia, tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan produk pertanian, tetapi juga sebagai penggerak bagi sektor industri. Untuk mencapai pertanian yang tangguh, meningkatkan ketahanan pangan, nilai tambah produk pertanian, dan kesejahteraan petani, diperlukan pendekatan penyuluhan pertanian berbasis kelompok guna mendukung sistem agribisnis. Dalam konteks ini, penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kunci, mengacu pada teori pemberdayaan masyarakat oleh Sumadyo (2001) dengan tiga variabel. Hal ini bertujuan untuk memperkuat dan memberdayakan kelompok tani secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi petani dan keluarganya, serta turut meningkatkan perekonomian di Kalimantan Barat secara keseluruhan.

1. Bina Manusia

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan aspek sentral yang harus diperhatikan dalam setiap upaya, sementara manusia memiliki peran ganda sebagai sumber daya dan agen utama dalam proses tersebut. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mencapai keberdayaan kolektif mereka. Di Provinsi Kalimantan Barat, terdapat beragam strategi yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani. Pemerintah provinsi telah secara aktif terlibat dalam pemberdayaan kelompok tani dengan fokus pada peningkatan kemampuan dan kemandirian mereka, bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan secara signifikan.

2. Bina Usaha

Bina usaha memegang peranan vital dalam setiap upaya pemberdayaan, karena usaha yang tidak memberikan dampak positif bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi akan sulit diterima atau bahkan menimbulkan kekecewaan. Sebaliknya, bina usaha yang berhasil memberikan dampak positif secara cepat terhadap perbaikan kesejahteraan ekonomi akan mendapat dukungan penuh dari masyarakat melalui partisipasi aktif. Konsepsi bina usaha mencakup sejumlah langkah penting, seperti pemeliharaan dan diversifikasi usaha pertanian, pembentukan badan usaha yang kuat, perencanaan investasi yang matang, serta penentuan sumber pembiayaan yang tepat, semuanya dilandasi oleh pengelolaan sumber daya manusia yang efektif.

3. Bina Lingkungan

Bina Lingkungan Kelompok Tani di Provinsi Kalimantan Barat mencakup berbagai

kegiatan dan program yang didesain untuk memberikan dukungan serta bantuan kepada kelompok tani di wilayah tersebut. Serangkaian inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah provinsi meliputi beberapa kegiatan, seperti pelatihan pembuatan pupuk organik cair bagi 30 peserta dari Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani di kecamatan Pontianak Utara dan Pontianak Timur. Manggala Agni Daops Pontianak bekerja sama dengan Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat untuk mencegah dan mengendalikan kebakaran hutan dan lahan. Mereka melaksanakan Sekolah Lapang Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan di Desa Jungkat, Kabupaten Mempawah, untuk Kelompok Tani Hutan (KTH). Program pinjaman BLU juga diterapkan, memberikan pinjaman tahap pertama kepada empat kelompok tani hutan di Kabupaten Kubu Raya sebagai bagian dari strategi pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Selain itu, bantuan dari PT Pegadaian berupa program pelatihan pembuatan pupuk organik selama dua hari telah diberikan kepada Kelompok Tani di Desa Tonasa, Kabupaten Pangkep. Tujuan utama dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah memberikan dukungan untuk meningkatkan kemampuan, pendapatan, serta perlindungan lingkungan kepada Kelompok Tani di Provinsi Kalimantan Barat, sekaligus memajukan ekosistem yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Kadek Wiwin. 2018. "Pengaruh Nilai Pelanggan Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Cabang Singaraja." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4 (1): 54–69.
<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v4i1.15565>.
- Creswell. 2013. "Bagaimana Simbol Komunikasi Pada Kelompok Touring?" *Studi Interaksi Simbolik Pada Anggota Komunitas Fast Rider Di Bandung*, 71–92.
- Kamuntuan. 2017. "Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT* 3 (046).
- oktavian 2018. 2018. "Bab II Landasan Teori." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- "Provinsi Kalimantan Barat Prioritas Dan Plafon Anggaran Sementara (Ppas) Tahun Anggaran 2022." 2022.
- Savira, Fitria, and Yudi Suharsono. 2019. "Metode Penelitian." *Journal of Chemical Information and Modeling* 01 (01): 1689–99.
- Tâm, Trung, Nghiê n C Ứ U Và, Chuy Ê N Giao, Công Ngh, and Ấ N B Ụ I Chu. 2016. "濟無No Title No Title No Title" 01: 1–23.